

**PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA
MASA *COVID-19* DI SMP N 2 BATIPUH**

(Skripsi)

Oleh:

HATFINA ALVYONITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA
MASA *COVID-19* DI SMP N 2 BATIPUH**

Oleh

HATFINA ALVYONITA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik utama pengumpulan data menggunakan angket serta teknik penunjangnya menggunakan wawancara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengawasan Orang Tua dan variabel terikatnya adalah Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring. Sedangkan analisis data menggunakan rumus Interval, Presentase dan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan bahwa: Terdapat pengaruh yang baik dan kuat antara pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan hasil persentase sebesar 66% dengan indikator variabel independen (X) yaitu: Hangat dan Tegas, Sedikit Waktu Untuk Anak dan Memberikan Kebebasan dengan indikator variabel dependen (Y) yaitu: Tanggung Jawab, Kehadiran dan Keikutsertaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik dan kuat antara Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh.

Kata kunci : *Pengaruh, Pengawasan Orang Tua, Kedisiplinan*

**THE EFFECT OF PARENT SUPERVISION ON STUDENT DISCIPLINE
IN IMPLEMENTING ONLINE LEARNING DURING COVID-19 AT SMP
N 2 BATIPUH**

By

HATFINA ALVYONITA

Abstract

This study aims to analyze the effect of parental control on student discipline in implementing online learning during the Covid-19 period at SMP N 2 Batipuh. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The main technique of data collection using a questionnaire and the supporting technique using interviews. The independent variable in this study is Parental Control and the dependent variable is Student Discipline in Implementing Online Learning. Meanwhile, the data analysis used the Interval, Percentage and Chi Square formulas.

Based on the results of the research conducted, it is stated that: There is a good and strong influence between parental supervision on the discipline of SMP N 2 Batipuh students in carrying out online learning with a percentage result of 66% with the indicator of the independent variable (X), namely: Warm and Firm, Little Time For Children and Providing Freedom with the dependent variable indicator (Y), namely: Responsibility, Attendance and Participation. Thus, it can be concluded that there is a good and strong influence between Parental Supervision on Student Discipline in Implementing Online Learning During the Covid-19 Period at SMP N 2 Batipuh.

Keywords: Influence, Parental Supervision, Discipline

**PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING
PADAMASA *COVID-19* DI SMP N 2 BATIPUH**

**Oleh:
HATFINA ALVYONITA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM MELAKSANKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SMP N 2 BATIPUH**

Nama Mahasiswa : **Hatfina Alvyonita**

NPM : **1713032004**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIK 231304830505101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

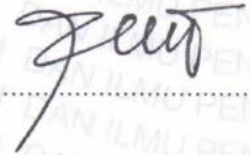
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

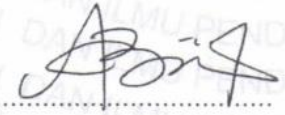
Ketua

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



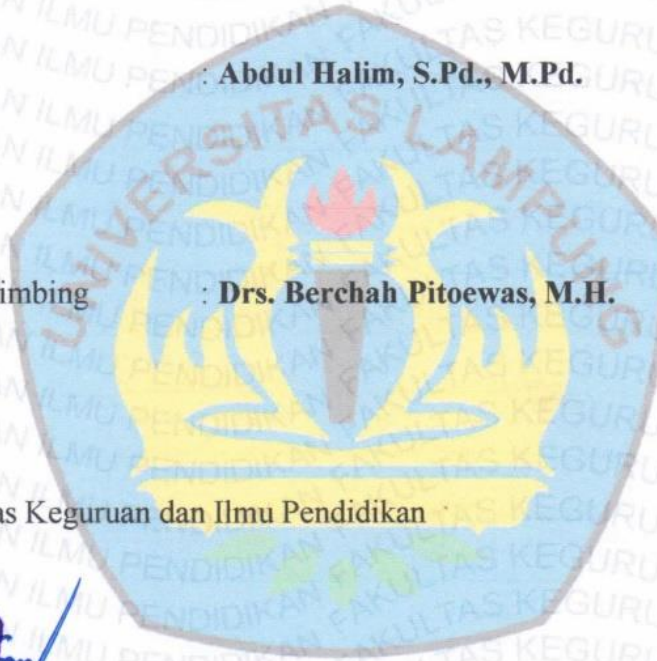
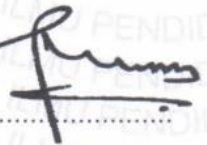
Sekretaris

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

Dr. Berchah Pitoewas, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.

19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **05 Agustus 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hatfina Alvyonita
NPM : 1713032004
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Ampia Rayo, Bungo Tanjung, Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar, Prov, Sumatera Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,



Hatfina Alvyonita
NPM 1713032004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Padang Panjang, Prov. Sumatera Barat pada tanggal 05 Oktober 1998. Penulis merupakan anak Ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mardianto dan Ibu Asmiyati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDNegeri 24 Batipuh pada tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Batipuh pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Batipuh pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur SNMPTN.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Di Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2019, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Antarbrak, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2020 serta melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Batipuh pada tahun 2020.

Motto

“JANGAN PERNAH MENYERAH SEBELUM BERUSAHA”

**“Selalu Berusaha Melakukan Yang Terbaik Pada Hari Ini dan
Sempurnakan di Hari Esok”**

(Hatfina Alvyonita)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah AWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita.

Aku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayahanda Mardianto dan ibunda Amsiyati

Kedua Orang Tuaku tercinta, terimakasih banyak ku ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan dan jerih payah yang luar biasa, tanpa mereka aku tidak akan ada didunia ini, serta yang tiada hentinya selalu mendoakanku disetiap sujudnya agar aku bisa menggapai dan meraih cita-cita.

Untuk Ketiga saudaraku

Uniku Desy Asri Yenti, S.Pd.

Uniku Meilani Wulandari, S.Pd.

Adikku Djunyatul Husna.

Terimakasih atas support dan dukungannya serta doanya kepadaku selama ini agar aku dapat menyelesaikan tugas akhirku ini dengan baik. Dan yang tiada hentinya untuk mengingatkan aku dalam pengerjaan tugas akhir ini.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di SMP N 2 Batipuh”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Selama Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H, selaku Pembahas I yang telah memberikan kritikan, masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd, selaku Pembahas II yang telah memberikan kritikan, masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terimakasih segala ilmu yang telah diberikan serta dorongan dan motivasi;
10. Ibu Yurnelis, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan ;
11. Seluruh bapak dan ibu guru SMP N 2 Batipuh Kabupaen Tanah Datar, terimakasih telah membantu penulis dalam mengadakan dan melaksanakan proses penelitian;
12. Staf tata usaha SMP N 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua orang tua ku Ayah Mardianto dan Ibu Asmiyati. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan Ayah dan Ibu lakukan dan segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, serta dukungan yang luar biasa baik secara fisik, materil dan moril. Dan doa-doa yang selalu mengalir dalam setiap sujudmu agar aku kelak dapat mencapai cita-citaku. Semua pengorbanan itu tidak akan dapat terbalaskan;
14. Teristimewa juga untuk Ketiga saudaraku yaitu kakakku (Desy Asri Yenti, S.Pd.dan Meilani Wulandari, S.Pd.) serts adikku (Djunyatul Husna). Terimakasih atas support dan dukungannya serta doanya kepadaku selama ini agar aku dapat menyelesaikan tugas akhirku ini dengan baik. Dan yang tiada hentinya untuk mengingatkan aku dalam pengerjaan skripsi ini;
15. Kakak Iparku (Muhammad Ridwan Eltaruan dan Erpani Diandra). Terimakasih untuk support dan dukungannya dalam pengerjaan tugas akhir ini;

16. Dan juga terimakasih untuk orang yang spesial disampingku, Habiburrahman yang selalu mensupport, memberikan semangat dan memberikan motivasi serta mau bersedia menerima keluh kesah saya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, *it's the little things you do that makes me love you*;
17. Sahabat seperantauan seperjuangan (Yuni Kartika Fitri, Vivi Ardila Eka Putri dan Rezi Novita Sari). Terimakasih atas bantuan selama ini dan terimakasih udah selalu ada ketika sakit, senang, susah dan bahagia hidup di rantau orang;
18. Sahabat seperjuangan dari semester awal hingga saat ini Wiwin Winarningsih. Terimakasih atas segala support dan doanya dalam penyelesaian tugas akhir ini;
19. Sahabat seperjuangan seluruh mahasiswa PPKn FKIP UNILA Angkatan 2017 terimakasih atas bantuan selama ini semoga kita semua diberikan kesuksesan;
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2021

Hatfina Alvyonita

NPM 1713032004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,

Hatfina Alvyonita

NPM 1713032004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Objek Penelitian.....	11
3. Subjek Penelitian	11
4. Wilayah Penelitian.....	11
5. Waktu Penelitian.....	11

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	12
1. Kajian Tentang Pengawasan Orang Tua	12
a. Pengertian Pengawasan	12
b. Pengertian Orang tua	14
c. Peran Orang Tua.....	15
d. Pengertian Pengawasan Orang Tua	17
e. Bentuk Pengawasan Orang Tua.....	20
2. Kajian Tentang Kedisiplinan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring.....	23
a. Pengertian Disiplin	23
b. Tujuan dan Fungsi Disiplin	26
c. Manfaat Kedisiplinan	29
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin.....	30

e. Pengertian Pembelajaran Daring	31
f. Keuntungan Dalam Pembelajaran Daring	33
B. Kajian Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Populasi Dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
C. Variabel Penelitian.....	40
1. Independen	40
2. Dependen.....	41
D. Definisi Konseptual dan Operasional	41
1. Definisi Konseptual.....	41
2. Definisi Operasional.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	44
1. Uji validitas	44
2. Uji Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data	49
H. Pengujian Keeratan Hubungan	50
I. Langkah-Langkah Penelitian	52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil dan Sejarah Singkat SMP N 2 Batipuh	56
2. Visi dan Misi SMP N 2 Batipuh	56
3. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Batipuh.....	57
B. Analisis Data.....	58
1. Pengumpulan Data	58
2. Penyajian Data	58
A. Penyajian Data Pengaruh Pengawasan Orang Tua	58
1. Indikator Hangat dan Tegas	58
2. Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak	61
3. Indikator Memberikan Kebebasan	64
4. Distribusi Variabel Pengawasan Orang Tua	67
B. Penyajian Data Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring	
1. Indikator Tanggung Jawab.....	69
2. Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan	72
3. Distribusi Variabel Kedisiplinan Siswa	74
C. Pengujian Data	77
1. Pengujian Pengaruh.....	77
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh.....	80
D. Pembahasan.....	82
1. Pengaruh Pengawasan Orang Tua.....	83
a. Indikator Hangat dan Tegas	83

b. Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak	84
c. Indikator Memberikan Kebebasan	86
2. Kedisiplinan Siswa.....	87
a. Indikator Tanggung jawab	87
b. Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan	90
3. Pengaruh Pengawasan X Terhadap Kedisiplinan Y.....	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Persentasi siswa yang diawasi dengan siswa yang jarang diawasi orang tua dalam pembelajaran daring.....	6
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IX SMP N 2 Batipuh.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Angket Item Ganjil	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket Item Genap	46
Tabel 4.3 Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)	47
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP N 2 Batipuh	57
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Angket Indikator Hangat dan Tegas	59
Tabel 4.6 Frekuensi Indikator Hangat dan Tegas	59
Tabel 4.7 Distribusi Hasil Angket Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak	63
Tabel 4.8 Frekuensi Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak.....	63
Tabel 4.9 Distribusi Hasil Angket Indikator Memberikan Kebebasan	65
Tabel 4.10 Frekuensi Indikator Memberikan Kebebasan	65
Tabel 4.11 Distribusi Variabel Pengawasan Orang Tua (X).....	68
Tabel 4.12 Frekuensi Indikator Pengawasan Orang Tua (X).....	68
Tabel 4.13 Distribusi Hasil Angket Indikator Tanggung Jawab.....	71
Tabel 4.14 Frekuensi Indikator Tanggung Jawab	71
Tabel 4.15 Distribusi Hasil Angket Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan	73
Tabel 4.16 Frekuensi Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan.....	73
Tabel 4.17 Distribusi Variabel Kedisiplinan Siswa (Y).....	76
Tabel 4.18 Frekuensi Indikator Kedisiplinan Siswa (Y).....	76

Tabel 4.19 Perbandingan Jumlah Responden X dan Y	77
Tabel 4.20 Hasil Angket Variabel X dan Y	79
Tabel 4.21 Daftar Kontingensi Jumlah Responden X dan Y	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Penelitian
5. Kisi-Kisi Angket Penelitian
6. Hasil Angket Penelitian Pada Peserta Didik
7. Tabel 4.2 Distribusi Hasil Angket Indikator Hangat dan Tegas
8. Tabel 4.4 Distribusi Hasil Angket Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak
9. Tabel 4.6 Distribusi Hasil Angket Indikator Memberikan Kebebasan
10. Tabel 4.8 Distribusi Variabel Pengawasan Orang Tua (X)
11. Tabel 4.10 Distribusi Hasil Angket Indikator Tanggung Jawab
12. Tabel 4.12 Distribusi Hasil Angket Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan
13. Tabel 4.14 Distribusi Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)
14. Tabel 4.16 Perbandingan Jumlah Responden X dan Y

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dihadapkan pada permasalahan global yakni Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) atau lebih dikenal dengan Virus Corona. Wabah *Covid-19* di Indonesia telah meluas ke berbagai wilayah. Awalnya penyebaran Virus *Covid-19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu dan merendahkan. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan pada dunia pendidikan. Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Banyak cara yang akan dilakukan pemerintah untuk memutus penyebaran rantai *covid-19* yaitu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran secara jarak jauh (daring) diumumkan melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Dengan demikian pembelajaran di rumah secara daring diberlakukan pada seluruh tingkatan pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud mengintruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (daring) dan menyarankan kepada peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh (daring) terhitung semenjak bulan Maret dimana dengan begitu pembelajaran dilakukan secara mandiri

dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat di situasi pada saat ini.

Alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Moore *et al* (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi dengan menggunakan media online yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013 dalam Abitar Septian, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi virtual. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Nah inilah kondisi yang dihadapkan dikalangan siswa sekarang ini. Siswa lebih banyak berinteraksi dari rumah, sehingga yang menjadi bimbingan utama dalam proses pembelajaran daring ini yaitu adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran daring sangat penting, karena orang tua pengganti guru di sekolah saat belajar. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh

karena itu, di harapkan orang tua memahami betapa pentingnya bimbingan dan pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring agar terbentuk disiplin akan dalam melakukan hal-hal yang menyangkut dalam pembelajaran daring. Maka tingkat kedisiplinan anak akan berbeda dengan yang tidak dibimbing atau diawasi secara langsung oleh orang tuanya.

Dorongan orang tua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orang tua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka. Menurut (Munirwan Umar, 2015) menjelaskan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan , baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Pengawasan orang tua sebetulnya ialah inti yang menjadi fondasi untuk perkembangan anak. Sementara pendidikan yang diperoleh dari sekolah maupun lingkungan sebetulnya adalah merupakan sebagian dari pendidikan yang diperlukan. Berdasarkan dengan pemberlakuan pembelajaran daring ini maka bahwa orang tua menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan seluruh kemampuan anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera.

Orang tua merupakan awal yang baik dalam mengembangkan kedisiplinan seorang siswa. Didalam keadaan inilah orang tua mempunyai banyak waktu dalam membentuk kedisiplinan yang baik kepada anak-anaknya. Tentu orang tua harus menjadi seorang pendidik, menggantikan peran guru di sekolah, mengambil peran yang sentral sebagai *life educator* di rumah selama masa pandemi ini. Inilah saatnya kondisi yang baik ini diharapkan menjadi momentum penanaman hal yang positif bagi anak.

Pengawasan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Tanpa adanya pengawasan orang tua akan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal yang seperti itu kemungkinan besar anak tersebut akan menjadi sosok yang tidak patuh dan tidak menghargai orang tuanya (M. Ngalim Purwanto, 2006 dalam Cut Nya Dhin, 2020). Pengawasan dan bimbingan dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian kedisiplinan dalam belajar. Adapun bentuk dalam pengawasan orang tua terhadap anaknya yaitu selalu berkomunikasi dengan baik kepada anaknya, dan orang tua seharusnya selalu menyempatkan waktu untuk mengawasi atau membimbing anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi, tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Selain itu diharapkan orang tua untuk dapat memberlakukan suatu tata tertib di rumah. Dengan diberikannya tata tertib baik di sekolah maupun di rumah, maka kedisiplinan akan tertanam pada diri siswa mampu diterapkan dimana saja dan kapan saja.

Pengawasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Kedisiplinan perlu dijabarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur. Prinsip dalam belajar sekurang-kurangnya terdapat tiga poin

penting, yaitu keteraturan, kedisiplinan dan konsentrasi. Seperti halnya di SMP Negeri 2 Batipuh juga menerapkan dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh (daring) karena akibat pandemi virus *covid-19* yang belum tau kapan berakhirnya virus ini. Sehingga mengakibatkan peserta didik di SMP N 2 Batipuh yang sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka (luring) dan sekarang pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMP N 2 Batipuh yaitu dengan cara melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) dari rumah untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*. Dengan hal itu maka keluarga harus lebih berperan aktif dalam membimbing ataupun mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring). Dengan adanya pengawasan atau bimbingan dari orang tua maka kedisiplin siswa terjaga dengan baik. Contoh kedisiplinan siswa yang dibimbing oleh orang tuanya dalam pembelajaran daring yaitu disiplin dalam mengikuti forum pembelajaran melalui aplikasi virtual online, disiplin dalam mengumpulkan tugas dalam tepat waktu, dll. Dan jika dalam pembelajaran jarak jauh (daring) tidak ada pengawasan atau bimbingan dari orang tua maka kemungkinan besar siswa tersebut akan mengabaikan dan tidak peduli terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring atau melalui virtual aplikasi online, diakibatkannya rendahnya kedisiplinan siswa dalam menerapkan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti secara pemberian kuesioner secara online terhadap siswa-siswa kelas IX.1 maupun IX.2 yang siswanya berjumlah 39 siswa, diketahui bahwa 70% siswa yang dalam melakukan pembelajaran daring sangat jarang sekali atau kadang-kadang diawasi atau dibimbing oleh orang tuanya, sisanya 30% yang hanya diawasi atau dibimbing oleh orang tua dalam proses pembelajaran daring. Gambaran persentase siswa yang dibimbing atau yang diawasi orang tua dalam pembelajaran daring dengan persentase siswa yang jarang dibimbing atau diawasi orang tua dalam pembelajaran daring. Tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Persentasi siswa yang dibimbing atau diawasi orang tua dengan siswa yang jarang dibimbing atau diawasi orang tua dalam pembelajaran daring di SMP N 2 Batipuh

	Dibimbing atau diawasi Orang Tua	Jarang Dibimbing atau diawasi Orang Tua
Persentasi	30%	70%

Persentasi dibimbing atau diawasi orang tua dengan yang jarang dibimbing atau diawasi orang tua di SMP N 2 Batipuh dalam pembelajaran daring 70% 30% pada siswa kelas IX yang berjumlah 39 anak. Siswa yang diawasi atau dibimbing orang tuanya berjumlah 30%, sedangkan siswa yang jarang diawasi atau dibimbing orang tuanya sebanyak 70%. Dan sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka jarang sekali dibimbing ataupun diawasi oleh orang tua dalam proses pembelajaran daring berlangsung, dikarenakan banyak orang tua siswa lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk membimbing ataupun mengawasi anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Namun, dengan adanya pembelajaran daring ini seharusnya orang tua lebih memprioritaskan anaknya dalam membimbing ataupun mengawasi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring. Sehingga dengan memprioritaskan anaknya dengan membimbing anaknya dalam pembelajaran daring maka kedisiplinan dalam pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar sehingga tidak ada lagi guru yang komplek akan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring dirumah.

Pada penerapan pembelajaran daring ini banyak sekali ditemukan masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, baik masalah yang terjadi pada orang tua maupun masalah yang terjadi pada diri siswa itu sendiri. Dampak yang dirasakan oleh orang tua dalam sistem pembelajaran daring ini cukup beragam, yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan tentang teknologi, keterbatasan ekonomi, dan keterbatasan waktu. Dalam masalah yang peneliti ambil yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring, orang tua seharusnya menyempatkan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi, membimbing, dan mengawasi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orang tua untuk melaksanakan aktivitasnya berupa bekerja, kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya. Jadi supaya pembelajaran daring terlaksana dengan baik maka sangat diperlukan dari pengawasan orang tua, dimana pengawasan orang tua tersebut sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring baik berupa kehadiran, menerima materi, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

Masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* yaitu keterbatasan kuota, keterbatasan jaringan dan ketidakpunyaan siswa terhadap *smartphone* serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.. Dimana lebih dari 50% siswa tidak peduli akan pembelajaran daring. Siswa akan lebih memilih mengabaikan semua pembelajaran dan siswa akan lebih sering membuka aplikasi lain untuk bermain dibandingkan dengan melaksanakan pembelajaran daring. Dengan itu peneliti mengambil judul ini supaya peneliti mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Mengingat betapa pentingnya pengawasan orang tua, maka kesibukan kerja bukanlah suatu alasan orang tua untuk meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik anak-anak ketika mereka berada di rumah karena orang tua adalah bagian dari pendidikan anak. Hal itu terjadi dikarenakan pengawasan orang tua itu sendiri sangat berpengaruh kepada perkembangan kedisiplinan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran daring . Maka dari itu, penelitian diadakan untuk mengetahui mengenai pembelajaran daring dan pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Dilihat dari permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa COVID-19 DI SMP N 2 Batipuh.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Peran orang tua dalam memberikan pengawasan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring masih tergolong rendah.
3. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan orang tua terhadap masalah pembelajaran daring.
4. Kurangnya kepedulian siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
5. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
6. Rendahnya kepedulian siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *COVID-19* DI SMP N 2 Batipuh.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Seberapa besarkah terdapat pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *COVID-19* DI SMP N 2 Batipuh.”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai Pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kegiatan pembelajaran, dan memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan pengetahuan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, orang tua dan peneliti lain :

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi subjek penelitian (siswa). Siswa diharapkan dapat memahami bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi kedisiplinan dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring

b. Manfaat Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang positif bagi orang tua untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga disini orang tua berperan lebih aktif untuk lebih membimbing atau mengawasi anak didik dalam proses pembelajaran secara daring agar anak didik kedisiplinannya terjaga dengan baik.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti lain dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karena mengkaji atau membahas pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa covid-19 di SMP N 2 Batipuh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa *covid-19*.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 2 Batipuh.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batipuh Jl. Raya Padang Panjang – Solok, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Kode Pos. 27265

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor : 9032/UN26.13/PN.01.00/2020 sampai 1780/UN26. 13/PN.01.00/2021 oleh DekanFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Pengawasan Orang Tua

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan sering juga disebut sebagai pengendalian, dan merupakan fungsi dari manajemen yang mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi perencanaan. Menurut T. Tani Handoko dalam Irham Fahni (2015) dalam (Septa Febriani, 2018) menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Dan memiliki keeratan hubungan antara pengawasan dan perencanaan sehingga pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa kegiatan perencanaan. Begitu juga sebaliknya suatu rencana tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak disertai dengan suatu adanya pelaksanaan dari fungsi pengawasan.

Seorang orang tua melaksanakan pengawasan yang sedang berlangsung dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anaknya. Sudjono (2007) dalam (Ali Padang Siregar, 2019) mengemukakan pengertian pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan apa yang semestinya.

Berdasarkan pendapat T. Tani Handoko (2015) bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjono (2007) karena pendapat ahli yang pertama mengemukakan bahwa pengawasan yaitu saling memiliki keeratan hubungan yang sangat optimal, sedangkan menurut para ahli yang satunya mengemukakan bahwa pengawasan yaitu kegiatan untuk melihat atau mengetahui kenyataan yang sesuai dengan semestinya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan ialah usaha yang dilakukan orang tua untuk memperhatikan, mengontrol, dan mengawasi segala aktivitas anak dalam hal kedisiplinan belajar, yang dimaksudkan pengawasan dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Menurut (Irham Fahmi, 2014) terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan agar tercapai pengawasan yang baik, yaitu :

- 1) Menerapkan konsep “the right manual the right place” yaitu konsep menempatkan seseorang sesuai dengan posisinya.
- 2) Memahami konsep efektivitas.
- 3) Perlu pengembangan suatu standar acuan kerja yang representatif dan modern.
- 4) Menciptakan hubungan antara tingkat atas dan bawah agar terbentuknya suatu kontrol yang maksimal sampai dengan tingkat sub sistem.

Adapun menurut (Hasibun dalam Irham Fahmi, 2014) pengawasan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi karena :

- 1) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pelaksanaan dilakukan dengan baik.
- 4) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian.

Jadi dari penjelasan mengenai fungsi pengawasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan fungsi dimaksudkan untuk mencari jalan keluar/pemecahan apabila terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan

b. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua menurut KBBI (dalam Djamarah, 2014) mengemukakan bahwa orang tua adalah ayah atau ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.

Dalam lingkup keluarga orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dewasa yang bertanggung jawab atas anak. Dalam keluarga akan adanya saling berhubungan interaksi yang bersifat timbal balik, baik antara suami dan istri, orang tua dengan anaknya maupun antar anggota keluarga lainnya. Proses interaksi atau komunikasi yang baik dalam keluarga ini akan membentuk keakraban serta keharmonisan suatu keluarga. Orang tua merupakan pemimpin yang sangat menentukan keakraban serta keharmonisan hubungan keluarga tersebut. Keluarga yang harmonis dapat dibentuk dengan adanya sistem interaksi yang baik dan kondusif sehingga pendidikan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik pula. Dalam keluarga juga terdapat pendidikan keluarga dimana orang tua sebagai pendidik anak dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Menurut Thamrin Nasution (dalam Angeningsih, 2016). Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Jadi, orang tua adalah pemimpin dan pengendali yang memiliki peran dan

pengaruh yang besar dalam kehidupan anak. Pendapat lain menurut Karsidi (2008) dalam (Nanang Purwanto, 2014) menyebutkan pengertian keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu, dan anak) yang didalamnya ada hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan/adopsi, yang dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat, dan melindungi anak. Keluarga merupakan tempat belajar (lembaga pendidikan) bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi.

Dari berbagai pemaparan mengenai orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, dan pembina anak-anaknya. Orang tua juga pendidikan utama dalam mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya dan sekaligus berperan menjadi pendidik yang bertugas membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab.

c. Peran Orang Tua

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apa ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014 dalam Agustien Lilawati, 2020).

Di dalam BKKBN telah dijelaskan peran orang tua, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak arti dari pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah sedini mungkin agar sejak mereka diberikan pengertian tersebut akan memberi pengetahuan tambahan kepada anak pentingnya sebuah pendidikan.

2) Peran sebagai pendorong

Sebagai seorang anak yang akan menghadapi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan seterusnya anak tentu membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan kembangkan keberaniannya dan rasa percaya diri yang dimilikinya dalam menghadapi masalah.

3) Peran sebagai panutan

Orang tua sangat diperlukan bagi anak karena orang tua akan dijadikan sebagai contoh maupun panutan serta teladan para anak dalam berperilaku baik dalam menjalankan kehidupan dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

4) Peran sebagai teman

Dalam menghadapi anak yang sedang memasuki masa peralihan orang tua harus lebih sadar dan memahami tentang perubahan yang terjadi pada anaknya. Dalam hal ini orang tua dapat menjadi informasi, teman, bahkan orang tua yang mampu memberikan pendapat bahkan bertukar pikiran ketika anak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah yang dihadapi sehingga anak akan merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran sebagai pengawas

Orang tua wajib mengawasi dan melihat perkembangan serta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada anaknya agar anak tidak keluar dari jalur yang telah digariskan.

6) Peran sebagai konselor

Orang tua harus mampu memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai peran orang tua dalam pendidikan atau dalam mengawasi anaknya dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anaknya untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Pengertian Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Tanpa adanya pengawasan orang tua akan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tidak mengetahui mana yang harus diperbuat dan mana yang harus tidak diperbuat dan mana yang membahayakan diri dan mana yang tidak membahayakan diri. Anak yang seperti itu kemungkinan besar anak tersebut akan menjadi sosok yang tidak patuh dan tidak menghargai orang tuanya (M. Ngalim Purwanto, 2006 dalam Cut Nya Dhin, 2020). Menurut Riadi Kusuma (2013) dalam (Tri Lestari, dkk, 2016) ada 4 macam gaya pengawasan kepada anak, yaitu:

1) Hangat dan Tegas

Dalam pengawasan ini, sikap orang tua adalah berperilaku tegas, dan memicu anak-anaknya untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan segala hal dengan kemampuan sendiri anak tersebut dan dilakukan untuk dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat melakukan hal dengan mandiri nantinya.

- 2) Kurang mau menerima kemauan anak
Dalam pengawasan ini, sikap orang tua adalah lebih menggunakan hukuman, batasan-batasan terhadap anak mereka.
- 3) Sedikit waktu untuk anak
Dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memiliki komitmen untuk anaknya. Mereka jarang ada waktu untuk anaknya, dan mereka lebih mengutamakan suatu hal dibanding anaknya.
- 4) Memberikan kebebasan tinggi pada anak
Dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memperhatikan faktor kedisiplinan dan lebih mengutamakan kemauan anak, anak bebas memilih pada hal yang mereka inginkan, anak bebas bertindak sesuai yang mereka mau.

Joyce Eptein dalam (Sugiarto, 2018) telah menciptakan sebuah tipologi berdasarkan enam tingkatan pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut:

- 1) *Parenting*, memberikan bimbingan dan merawat anak-anak, serta memotivasi dan menegakkan kedisiplinan.
- 2) *Communication*, berkomunikasi atau berbicara secara teratur dengan staf sekolah tentang program-program, kemajuan anak-anak, dan urusan sekolah lainnya.
- 3) *Volunteering*, sukarelawan dalam membantu seluruh kegiatan sekolah dan kelas.
- 4) *Learning at home*, belajar di rumah, membantu siswa belajar mengerjakan pekerjaan rumah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kurikulum.
- 5) *Decision making*, berperan serta dalam menentukan keputusan sekolah, menjadi pemimpin orang tua atau perwakilannya.
- 6) *Collaborating with community*, berkolaborasi bersama masyarakat untuk menentukan dan mengintegrasikan sumber

daya keluarga dan masyarakat demi memperkuat program sekolah dan belajar siswa.

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang berkelanjutan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dari pada belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui masalah kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya dan lain-lain. Dengan demikian orang tua membenahi sesuatunya sehingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggungjawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua bertindak sebagai pengawas harus segera meningkatkan anak akan tanggungjawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga mengawasi kegiatan anak di sekolah.

e. Bentuk Pengawasan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring nyatanya tidak lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan tatap muka. Orang tua dituntut untuk mampu berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka, dan hal tersebut tidaklah mudah. Orang tua harus belajar kembali tentang materi pelajaran yang tengah dipelajari oleh anak. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang tidak mudah untuk dilalui mengingat materi pelajaran saat ini jauh berbeda dengan apa yang dipelajari oleh orang tua kita dahulu. Bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta didukung dengan fasilitas atau sarana yang lengkap, mendampingi anak untuk belajar di rumah mungkin tidak akan terlalu berat. Yang diperlukan adalah kesediaan dan kesabaran untuk tetap berada disamping anak-anaknya. Berbeda dengan orang tua yang tingkat pendidikannya kurang memadai, menjadi guru bagi anak-anaknya mereka bukanlah perkara yang mudah.

Beratnya tantangan dalam mendidik anak sendiri di rumah pada akhirnya membuat sebagian orang tua bereaksi terhadap kebijakan sekolah yang memberikan tugas terlalu banyak kepada anak-anak mereka. Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orang tua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran daring dapat diperoleh secara maksimal dan optimal (Tsaniya Zahra, 2020) sebagai berikut:

- 1) Disiplin. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah. Misalnya, anak harus bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah.

- 2) Tepat waktu. Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan sekolah *online* dapat dilakukan orang tua dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa meskipun tidak berangkat sekolah secara efektif seperti biasanya, mereka juga tetap memiliki tanggungjawab kepada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah *online* tersebut. Agar anak tidak kebingungan, orang tua dapat membantu dengan membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan beserta dengan tepat waktu yang diberikan. Sehingga orang tua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.
- 3) Selalu mendampingi anak dalam belajar. Pendampingan orang tua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan sekolah *online* yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan baik-baik. Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah *online* dimulai, berlangsung, dan berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah *online* nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak.
- 4) Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orang tua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orang tua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya kesalahan pahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Karena dalam pelaksanaa pembelajaran daring melalui metode sekolah *online* ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua.

- 5) Evaluasi. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyesuaikan tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi informasi, cara mengawasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama sebagai orangtua, sediakan waktu untuk sesekali online bersama-sama dengan anak. Bantu anak dengan memperkenalkan internet sebagai media informasi yang memiliki kandungan positif dan negatif. Cari tau apa yang diakses oleh anak di internet melalui history pada browser. Dan pelajari tentang fitur parental control pada sistem operasi komputer yang digunakan oleh anak.

- 1) Periksa penggunaan perangkat genggam anak, baik telepon, sms, ataupun penggunaan data (internet), dan nomor tidak dikenal disemua waktu termasuk tengah malam.
- 2) Ingatkan anak bahwa sms, atau posting apapun itu dapat menjadi sangat berbahaya, karena dengan mudah dapat dibagikan oleh siapa saja dan dengan media apa saja.
- 3) Ingatkan anak untuk tidak menyebarkan nomor telepon, password, atau hal penting lainnya secara online.
- 4) Komunikasikan kepada anak tentang kemungkinan tentang konten yang mengandung unsur seksual dan provokatif.
- 5) Mengawasi kehidupan sosial anak, orangtua haruslah selalu mengawasi pergaulan anak. Kemana dia meninggalkan rumah dan dengan siapa mereka bergaul. Dengan cara ini diharapkan anak dapat melakukan sosialisasi ke arah yang positif. Bukan membatasi dalam hal berteman, namun menjaga anak dari pengaruh negatif lingkungan.
- 6) Terbuka dengan anak.

Jadi dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Didalam keluarga pendidikan anak dimulai, inilah pendidikan yang pertama. Disinilah orang tua sebagai panutan dan contoh, segala pelajaran yang diberikan adalah bekal dalam hidupnya, ini adalah bekal dasar yang perlu diajarkan oleh ayah dan ibu kepada anaknya dalam rumah tangga. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya meliputi, meningkatkan waktu belajar di rumah, mengawasi kegiatan belajarnya di rumah, membantu menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana belajarnya, membantu menyelesaikan tugas pelajarannya dari sekolah, memberikan hadiah jika prestasinya baik.

2. Kajian Tentang Kedisiplinan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang sedang dan terus diupayakan penumbuhannya oleh pemerintah.

Mengapa kedisiplinan begitu penting? (Lickona, 2015 dalam Aulia Rachman dkk, 2016) memandang bahwa kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak.

Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kebrutalandaan tindakan keji yang dilakukan remaja. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan. Menurut Hurlock (Hadianti, 2008) dalam (Noordiana Sari, dkk, 2019) menjelaskan bahwa disiplin itu merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang telah disetujui oleh

kelompok. Disiplin juga mendorong peserta didik untuk belajar dalam mengikuti kegiatan sekolah sehingga perilaku peserta didik disekolah akan lebih teratur.

Disiplin pada hakekatnya merupakan latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari siapa pun (Asy Mas' udi, 2000 dalam Sugeng Haryono, 2016). Menurut Hayono (2016) dalam (Dhias Prabas Woro, dkk, 2020) Kedisiplin merupakan kesadaran yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mematuhi peraturan nilai-nilai dan hukuman yang berlaku disuatu lingkungan tertentu. Kedisiplin merupakan modal dasar dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kemudian pendapat lain menurut (Fatimah, 2011 dalam Umar Wirantasa, 2017) mengemukakan bahwa disiplin adalah merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi/mentaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati semua yang diharapkan. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Sedangkan dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang gtelah dibuat oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai disiplin dimana pendapat yang dikemukakan oleh Lickona (2015) mengemukakan bahwasanya kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral. Pendapat yang dikemukakan tersebut bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hayono (2016) bahwasanya kedisiplinan yaitu berhubungan dengan kontrol diri, menaati peraturan yang berlaku secara tertib. Akan tetapi pendapat yang dikemukakan oleh kedua paraahli tersebut disinkronkan oleh pendapat Fatimah (2011).

Makadapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Masalah disiplin merupakan masalah yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, taat, tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Disiplin mengandung asas taat yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat

preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.

Disiplin sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam mengerjakan sesuatu, dimana hakekat disiplin ialah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan serta kerelaan dalam menaati semua ketentuan, aturan, dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa disiplin ialah perilaku yang tepat dan benar sesuai dengan norma, aturan dan konsisten dalam apapun. Sikap disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin dalam bermasyarakat dan berbangsa, serta disiplin dalam beragama.

b. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif. Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetap disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pada awalnya, disiplin ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membangun pengendalian diri mereka dan bukan membuat peserta didik semata-mata mengontrol perilaku mereka. Menurut (Maman Rachman, 2004 dalam Ika Ernawati, 2016) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah, yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- 6) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Tujuan disiplin sekolah pada dasarnya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan. Menurut (Tulus Tu'u dalam Deci Nansi, 2016) fungsi disiplin yaitu:

- 1) Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teraur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat.
- 4) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

Fungsi pokok dari disiplin tersebut ialah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau

perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin.

c. **Manfaat Kedisiplinan**

Untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa manfaat untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk meningkatkan kedisiplinan. Manfaat disiplin adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak (Laila Maharani, 2016) mengemukakan beberapa manfaat dari kedisiplinan yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan adanya norma, nilai dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian

seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik badan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat, namun terbentuk dari suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang dan terus dilakukan latihan, pembiasaan diri mencoba, berusaha dengan gigih bahkan disertai dengan tamparan yang keras, siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat melemah.

4) Mencipta lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan di implementasikan dengan baik memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan belajar. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Dalam hal ini Niti Slameto (2005) dalam (Siska Yuliyantika, 2017) secara umum mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- 1) Perasaan takut : Disiplin yang digunakan adalah kekuasaan dan kekuatan. Hukuman dan ancaman dalam hal ini diberikan kepada pelanggar peraturan untuk membuatnya jera dan menakutkan, sehingga mereka tidak berbuat lagi kesalahan yang serupa, yang akhirnya membuat mereka patuh akan tata tertib yang berlaku.

- 2) Kebiasaan : Perbuatan yang sering diulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Bila kebiasaan diulang-ulang terus menerus akan menjadi watak. Dan bila watak itu telah menjadi cap dari orang tersebut dengan cara mempraktekan sesuatu perbuatan yang sama tadi, maka akan menjadi kepribadian.
- 3) Kesadaran untuk berdisiplin : Idealnya, seseorang yang tidak berhasil dalam suatu pencapaian tujuan, akan berusaha menyadari dan memperbaiki diri dengan lebih giat dalam berusaha. Kesadaran melaksanakan aturan tata tertib akan menumbuhkan perilaku disiplin positif, sebab disiplin positif inilah yang akan menjadi pola perilaku yang relatif menetap.

e. Pengertian Pembelajaran Daring

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang terpaksa untuk dilakukan secara daring atau di rumah, sejak adanya pandemi yang terjadi di dunia termasuk Indonesia. Keputusan pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang proses belajar mengajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19* menjadi alternatif pilihan agar pembelajaran tetap berjalan dengan cara daring.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari kerumunan. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan untuk sementara waktu. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada, yaitu: aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Aplikasi Zoom, dan juga Aplikasi Meet. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan

pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Pembelajaran daring (juga dikenal dengan pembelajaran online, atau *e-Learning*) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. *E-learning* juga dijadikan sumber informasi online yang sangat berguna karena pembelajaran *e-learning* tidak harus melakukan tatap muka (Lane, 2016 dalam Reka Ikraami Kurniawan dkk, 2020). Belajar bukan hanya aktivitas yang bisa dilakukan secara tatap muka, namun semakin berkembangnya jaman, aktivitas belajar bisa dilakukan melalui sistem jarak jauh, yang biasa disebut sebagai belajar daring atau daring belajar *online* adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media jaringan komputer atau gawai dan akses internet (Winarno & Setiawan, 2013 dalam Dede Rahmat Hidayat dkk, 2020). Belajar daring memiliki fokus pandangan yang lebih luas tentang pembelajaran melebihi paradigma pembelajaran tradisional. Belajar daring memiliki fleksibilitas dalam pengolahannya, meskipun terbatas dengan kemampuan dari keberadaan jaringan internet itu sendiri.

Pembelajaran secara daring juga merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring juga merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring ini dianggap menjadi satu-satunya media dalam penyampaian materi antara guru dan siswa. Berdasarkan dari berbagai penjelasan diatas mengenai pengertian pembelajaran daring, dapat kita tarik kesimpulannya bahwa pembelajaran daring ialah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa

akan fokus pada layar aplikasi untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa tersebut mandiri dalam menimbah ataupun mengonstruksikan ilmu pengetahuan.

f. Keuntungan Dalam Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi modern. Tantangan dari adanya pembelajaran daring ini salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Keuntungan dari dengan diberlakukannya pembelajaran daring ialah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu juga dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk, 2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu:

- 1) Semangat belajar : semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri.
- 2) *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian

teknologi haruslah bisa menguasainya. Alat yang biasa digunakan dalam sarana pembelajaran daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop.

- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : dalam ciri-ciri ini pelajar harus mampu menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar siswa lainnya.
- 4) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Siswa harus mampu berinteraksi antar siswa lainnya ataupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah siswa itu sendiri.
- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri : salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring.

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya pada tingkat nasional, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhiyati SR Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan judul penelitian Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak Di Desa Lakubang Kecamatan Simeule Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada judul Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak, terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam pengawasan orang tua terhadap anaknya, menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak belum maksimal, bahkan masih banyak

orang tua yang tidak mengawasi anaknya disaat menonton televisi, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pengawasan dalam hal menonton televisi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel (X) mengenai Pengawasan Orang Tua dengan variabel (Y) Kedisiplinan Belajar. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar. Kemudian lokasi , penelitian ini dilakukan di Desa Lakubang Kecamatan Simeule Tengah dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah di SMP N 2 Batipuh.

2. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya pada tingkat nasional, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawar Desi Ainun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Juni 2017. Dengan judul penelitian Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa, terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa , menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo, karena $F_{hitung} (10, 3466)$ lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 4, 04 dan taraf signifikan 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

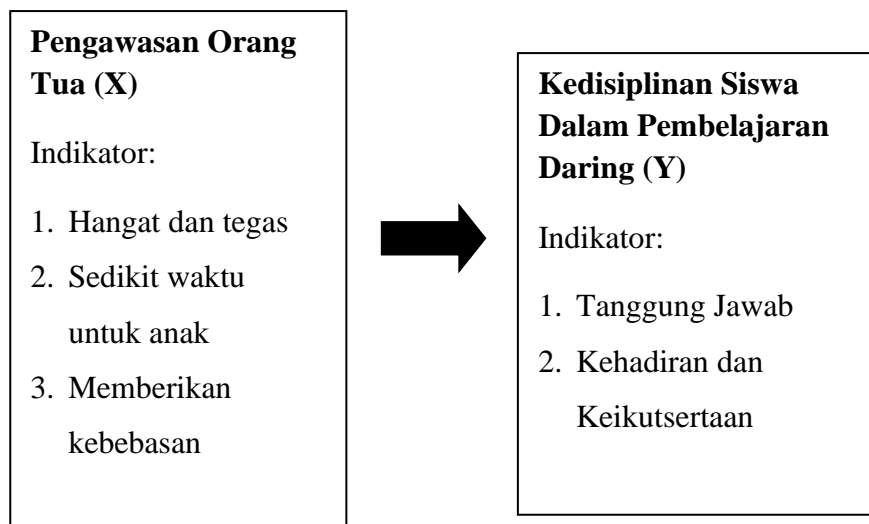
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel mengenai Kedisiplinan Siswa. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring. Kemudian lokasi , penelitian ini dilakukan di MTsN Ngunut Ponorogo Kelas VII dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah di SMP N 2 Batipuh Kelas IX.

C. Kerangka Fikir

Pengawasan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Tanpa adanya pengawasan orang tua akan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tidak mengetahui mana yang harus diperbuat dan mana yang harus tidak diperbuat dan mana yang membahayakan diri dan mana yang tidak membahayakan diri. Anak yang seperti itu kemungkinan besar anak tersebut akan menjadi sosok yang tidak patuh dan tidak menghargai orang tuanya. Pengawasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Kedisiplinan perlu dijabarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur. Prinsip dalam belajar sekurang-kurangnya terdapat tiga poin penting, yaitu keteraturan, kedisiplinan dan konsentrasi.

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Sedangkan pembelajaran daring ialah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar aplikasi untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi pembelajaran yang sedang berlangsung. Akan tetapi dari fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran daring banyak siswa yang ditemukan yang tidak peduli akan pembelajaran daring ini, sehingga membuat siswa-siswa tersebut lalai akan tugas-tugas yang diberikan guru melalui aplikasi, dan juga banyak ditemukan orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya. Sehingga orang tua jarang memperhatikan, membimbing, dan mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran daring tersebut, dimana disini orang tua sibuk sendiri dengan urusan pribadinya, makanya dari itu si anak lebih senang melalaikan pembelajaran. Sehingga peneliti disini ingin mengetahui apakah ada berpengaruh pendidikan karakter dalam keluarga dan tingkat kedisiplinan siswa terhadap penerapan pembelajaran daring di SMP N 2 Batipuh. Dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penel

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diangkakan (skoring). Sugiono (2008) menjelaskan bahwasanya penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian korelasional. Dimana penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel, tiga variabel atau bahkan lebih, yaitu antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Wina Sanjaya, 2013). Penelitian deskriptif mengumpulkan data untuk menggambarkan objek dengan apa adanya. Bungin (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan, dan menggambarkan pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga dan tingkat kedisiplinan siswa terhadap penerapan pembelajaran daring di SMP N 2 Batipuh. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, maka sumber dari objek penelitian yang disebut populasi. Menurut (Sukardi, 2005) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik dengan kesimpulannya. Populasi menurut (Andi Supangat, 2007) yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan mempunyai ciri dan karakteristik yang sama. Berdasarkan pengertian populasi diatas dapat dijelaskan atau ditarik kesimpulannya bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendak diduga yang dijadikan sebagai bahan dari sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Batipuh.

Tabel 2.1 Populasi Jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Batipuh

No	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta didik tiap kelas
1	Kelas IX. 1	20 peserta didik
2	Kelas IX. 2	19 peserta didik
JUMLAH		39

Sumber: StafTata Usaha SMP Negeri 2 Batipuh Tahun 2020/2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang dapat mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel itu sendiri dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili secara keseluruhan gejala yang diteliti atau diamati. Hal ini sama dengan pendapat (Sugiono, 2017) yang menyatakan bahwa sampel itu merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut pendapat (Suharsimi Arikunto, 2010) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjek dalam suatu penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Dan apabila subjeknya lebih dari 100 responden maka sampel penelitian dapat diambil berkisar 25%-30% dari jumlah total populasi tersebut, akan tetapi jika subjeknya kurang dari 100 responden maka akan diambil semuanya, karena sampel peserta didik kelas IX SMP N 2 Batipuh kurang dari 100, maka sampel yang diambil seluruhnya yaitu 39 peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Menurut (Sugiono, 2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga untuk dianalisis dan dikaji sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang berpengaruh terhadap perubahan atau bahkan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Pengawasan Orang Tua dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan Orang Tua (X)

Pengawasan orang tua merupakan suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak.

b. Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Y)

Kedisiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur dan dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, serta mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Kasinu, 2008). Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan Orang Tua (*X*)

Pengawasan orang tua merupakan suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Apabila pengawasan dimaknai sebagai mengendalikan anak dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak dan memberikan penjelasan yang demikian. Namun bila pengawasan dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak dapat menjadi lebih baik.

b. Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring (*Y*)

Kedisiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang berasal dari virtual aplikasi yang diterapkan, nah dengan adanya pembelajaran daring ini guru mengharapkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu atau disiplin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan dalam memperoleh data yang akan sesuai dengan standar. Selanjutnya teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket) dan gabungan (triangulasi). Untuk memperoleh data-data yang valid dan objektif ataupun fakta maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data.

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner). Metode Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud metode angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Adapun pertanyaan atau pernyataan yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria tersebut. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk keperluan menganalisis secara kuantitatif dan untuk menghindari kesulitan dalam menjawab kuesioner, sehingga nantinya responden dapat memilih lebih teliti, maka peneliti memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala likert. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban Selalu, diberi skor tiga (3)
- b. Untuk alternatif jawaban Kadang-Kadang, diberi skor dua (2)
- c. Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah, diberi skor satu (1)

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data atau sebagai pengumpulan data pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti

(Sugiono, 2015). Wawancara juga digunakan untuk lebih menggali informasi dari responden dengan jumlah responden yang lebih sedikit.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) Validitas merupakan struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2006) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang sama atau adanya keajekan dan ketetapan terhadap unsur yang sama. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga. Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan metode *product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Kriteria Reabilitas		
$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid	(TV)
$0.00 > r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah	(SR)
$0.20 > r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
$0.40 > r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
$0.60 > r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
$0.80 > r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi	(ST)

Tabel 3.1 Klasifikasi Reabilitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X).

No	Item Ganjil										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
R1	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	24
R2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	24
R3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	25
R4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	23
R5	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	25
R6	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
R7	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
R8	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25
R9	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
R10	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25
Jumlah											244

Sumber: Data Analisis Uji coba angket Penelitian

Dari data tabel 3.1 diketahui $\sum X = 244$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel Untuk Item Genap (Y).

No	Item Genap										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
R1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
R2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
R3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
R4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
R5	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
R6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24
R7	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
R8	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
R9	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26
R10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											250

Sumber: Data Analisis Uji coba angket Penelitian

Dari data tabel 3.2 diketahui $\sum X = 250$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item genap (Y) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 3.4 Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
R1	24	24	576	576	576
R2	24	26	576	676	624
R3	24	24	576	576	576
R4	23	25	529	625	575
R5	25	25	625	625	625
R6	24	24	576	576	576
R7	24	23	576	529	552
R8	25	25	625	625	625
R9	26	26	676	676	676
R10	25	28	625	784	700
Jumlah	244	250	5960	6268	6105

Sumber: Data Analisis Uji coba angket Penelitian

Data diambil merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Momen* guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Momen* sebagai berikut:

$$X=244 \quad Y=250 \quad X^2=5960 \quad Y^2=6268 \quad X.Y=6105$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot \sum 6105 - (\sum 244) \cdot (\sum 250)}{\sqrt{\{10 \cdot \sum 5960 - (\sum 244)^2\} \{10 \cdot \sum 6268 - (\sum 250)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61050 - 61000}{\sqrt{\{59600 - 59536\}\{62680 - 62500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50}{\sqrt{\{64\}\{180\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50}{\sqrt{11520}}$$

$$r_{xy} = 0.46584$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitasnya alat ukur ini maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Arikunto, 2010) agar diketahui seluruh item dengan langkah-langkah berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

(r_{gg}) = koefisien antara item genap dan ganjil

$$r_{xy} = \frac{2(0.465)}{1 + (0.465)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,93}{1.465}$$

$$r_{xy} = 0.63481$$

$$r_{xy} = 0.63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil pengolahan data tersebut, kemudian penulis mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Kriteria Reabilitas

$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid	(TV)
$0.00 > r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah	(SR)
$0.20 > r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
$0.40 > r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
$0.60 > r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
$0.80 > r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi	(ST)

Berdasarkan kriteria diatas maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas “tinggi”, yaitu 0,63 yang terletak pada 0.60 – 0.80. Dengan demikian angket tentang Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Draing Pada Masa Covid-19 di SMP N 2 Batipuh dapat digunakan dalam penelitian ini atau memenuhi syarat.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumur statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan angket yang diperoleh setelah pemberian kuesioner kepada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori Interval

Kemudian selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase pada setiap tabel kesimpulan, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi pada kategori variabel yang bersangkutan

N : Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang di tafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup Baik

40% - 55% : Kurang Baik

0% - 39% : Tidak Baik

H. Pengujian Keeratan Hubungan

Menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) seperti dibawah ini:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Lambang chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diperoleh penelitian

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam penelitian

Setelah menggunakan sumus Chi Kuadrat maka data akan diuji dengan rumus koefisien korelasi yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x+n}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontigensi

x^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah sampel

Selanjutnya harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} : Koefisien Kontingensi Maksimum

m : Harga Maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan Konstan

Sudjana (2005) dalam Atika Dwi Lestari, dkk (2017).

Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C, sehingga data tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{\text{KAT}} = \frac{C}{C_{\text{maks}}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,000 = kategori sangat kuat

Sugiyono (2015)

I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rencana secara sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur pelaksanaan dilapangan yang dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini adalah mengajukan dua judul terdiri atas judul utama dan judul alternative kepada dosen pembimbing akademik yaitu bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. Setelah salah satu judul mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik pada tanggal 02 Agustus 2020, dan pada tanggal 07 Agustus 2020 dikeluarkannya SK judul yang disetujui oleh ketua program studi PPKn sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 9032/UN26.13/PN.01.00/2020 pada tanggal 02 November 2020. Peneliti kemudian mengajukan surat izin penelitian ke SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dan melakukan penelitian pendahuluan. Dalam penelitian pendahuluan peneliti melakukan pemberian kuesioner secara online terhadap siswa-siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Batipuh. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi tempat penelitian, untuk memperoleh data, dan memperoleh gambaran umum mengenai keadaan dan berbagai hal yang

akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut kemudian menjadi gambaran umum yang akan digunakan oleh peneliti untuk menulis proposal penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di SMP Negeri 2 Batipuh. Penelitian ini ditunjang dari berbagai literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Setelah melalui beberapa perbaikan, proposal akhirnya disetujui pembimbing II pada tanggal 08 Desember 2020 dan kemudian disetujui pembimbing I pada tanggal 22 Desember 2020 untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Seminar proposal dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam menyusun skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakan seminar proposal skripsi. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari Dosen Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan dalam proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, Ketua Program Studi dan koordinator seminar.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu berupa angket yang akan diajukan kepada responden yang berjumlah 39 orang dengan jumlah pernyataann sebanyak 20 (dua puluh) dengan 3 (tiga) alternatif jawaban.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di SMP Negeri 2 Batipuh.
- b. Membuat item-item pernyataan angket berdasarkan indikator tentang Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di SMP Negeri 2 Batipuh.
- c. Peneliti kemudian melakukan konsultasi angket yang akan digunakan untuk penelitian kepada dosen Pembimbing I dan Pembimbing II guna mendapatkan persetujuan.
- d. Setelah angket mendapatkan persetujuan oleh dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, angket siap untuk disebar. Tahap selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.

5. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Pelaksanaan penelitian dengan mengirimkan secara online surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 1780/UN26.13/PN.01.00/2021 yang ditujukan pada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 orang diluar responden yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Coba Validitas Angket

Dalam penelitian ini menggunakan *logical validity* yaitu dengan cara mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen Pembimbing II yang disetujui pada tanggal 08 Maret 2021, dan kemudian disetujui oleh dosen Pembimbing I pada tanggal 08 Maret 2021. Setelah mendapat persetujuan, maka angket tersebut dapat disebar kepada 10 peserta didik diluar responden.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 peserta didik diluar responden dan kemudian hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik belah dua yaitu ganjil dan genap.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Batipuh

SMP Negeri 2 Batipuh adalah salah satu SMP Negeri di Kabupaten Tanah Datar. SMP ini berada di Jl. Raya Padang Panjang-Solok KM 11, Pitalah, Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar Prov. Sumatera Barat. SMP Negeri 2 Batipuh resmi berdiri pada tahun 1965. Berdasarkan SK No 57/DIRPT/31/65, tanggal SK pendirian 01 Maret 1965, SK Operasional 030/U/1979, serta tanggal izin SK Operasional 01 April 1979 dengan NPSN 10302409. Status kepemilikan adalah milik Pemerintah Daerah dengan akreditasi B dan menerapkan kurikulum 2013. SMP Negeri 2 Batipuh mengalami kemajuan yang sangat signifikan dan keadaan SMP Negeri 2 Batipuh meningkat dari tahun sebelumnya.

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 2 Batipuh

a. Visi SMP Negeri 2 Batipuh

Visi SMP Negeri 2 Batipuh dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan diputuskan dalam rapat dewan guru dan komite sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Berprestasi, Cerdas, Berakhlak Mulia Berimtaq dan Menguasai IPTEK”

b. Misi SMP Negeri 2 Batipuh

Misi SMP Negeri 2 Batipuh dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan diputuskan dalam rapat dewan guru dan komite sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu:

- 1) Terwujudnya prestasi akademik
- 2) Terwujudnya prestasi non-akademik
- 3) Terwujudnya generasi yang cerdas
- 4) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia
- 5) Terwujudnya proses pembelajaran IPTEK yang didasari nilai IMTAQ

c. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Batipuh

Gedung SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar berlokasi di Jl. Raya Padang Panjang-Solok KM 11, Pitalah, Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar Prov. Sumatera Barat.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

No	Jenis Ruangan
1.	11 Ruang Kelas
2.	1 Laboratorium
3.	1 Perpustakaan
4.	1 Ruang Kurikulum
5.	1 Ruang Kesiswaan

Sumber: Website SMP Negeri 2 Batipuh, 2021

B. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket dapat disimpulkan bahwa angket dapat digunakan dalam penelitian karena dinyatakan valid dan angket tersebut juga dikatakan reliabel, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner), adapun responden dalam penelitian ini adalah 39 Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari kelas IX.1 dan IX.2. Kemudian angket dibagikan kepada setiap responden untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP Negeri 2 Batipuh.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan angket, kemudian dibuat distribusi angket dengan indikator yang berkaitan dengan Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP Negeri 2 Batipuh. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih salah satu alternative jawaban dengan masing-masing alternative jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda.

a. Penyajian Data Instrumen Pengaruh Pengawasan Orang Tua

1. Indikator Hangat dan Tegas

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada 39 responden dengan 20 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Hangat dan Tegas 5 item. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.5 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 14,

Nilai Terendah (NR) 10, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 14

Nilai Terendah (NR) : 10

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{14 - 10}{3}$$

$$I = \frac{4}{3}$$

$I = 1,33$ dibulatkan menjadi 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 14 – 12 Dikategorikan Berpengaruh Sebanyak 29 Responden
- b) Skor 11 Dikategorikan Cukup Berpengaruh Sebanyak 6 Responden
- c) Skor 10 Dikategorikan Kurang Berpengaruh Sebanyak 4 Responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{39} \times 100\% = 74,3\%$$

$$P = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,4\%$$

$$P = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,3\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Hangat dan Tegas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Indikator Hangat dan Tegas

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	14-12	29	74,3%
2	Cukup Berpengaruh	11	6	15,4%
3	Kurang Berpengaruh	10	4	10,3%
Jumlah			39	100%

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Hangat dan Tegas dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi Indikator Hangat dan Tegas pada kelas interval 14-12, berjumlah 29 orang responden (74,3%) dengan kategori Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan hangat dan tegas sangat berpengaruh membentuk kedisiplinan siswa dengan baik.

- b. Frekuensi Indikator Hangat dan Tegas pada kelas interval 11, berjumlah 6 orang responden (15,4%) dengan kategori Cukup Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan hangat dan tegas cukup berpengaruh membentuk kedisiplinan siswa dengan baik.
- c. Frekuensi Indikator Hangat dan Tegas pada kelas interval 10, berjumlah 4 orang responden (10,3%) dengan kategori Kurang Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua yang mengawasi anaknya secara hangat dan tegas dalam melaksanakan pembelajaran daring supaya kedisiplinan anak dapat terjaga dengan baik

2. Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 39 responden dengan 20 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Sedikit Waktu Untuk Anak 4 item. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.7 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 10, Nilai Terendah (NR) 7, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 10

Nilai Terendah (NR) : 7

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{10 - 7}{3}$$

$$I = \frac{3}{3}$$

$$I = 1$$

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 10 – 9 Dikategorikan Berpengaruh Sebanyak 21 Responden
- b) Skor 8 Dikategorikan Cukup Berpengaruh Sebanyak 14 Responden
- c) Skor 7 Dikategorikan Kurang Berpengaruh Sebanyak 4 Responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{39} \times 100\% = 53,8\%$$

$$P = \frac{14}{39} \times 100\% = 35,9\%$$

$$P = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,3\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Sedikit Waktu Untuk Anak sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	10 – 9	21	53,8%
2	Cukup Berpengaruh	8	14	35,9%
3	Kurang Berpengaruh	7	4	10,3%
Jumlah			39	100%

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak pada kelas interval 10 - 9, berjumlah 21 orang responden (53,8%) dengan kategori Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan hanya menyediakan sedikit waktu untuk anak sangat berpengaruh membentuk kedisiplinan siswa dengan baik.
- b. Frekuensi Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak pada kelas interval 8, berjumlah 14 orang responden (35,9%) dengan kategori Cukup Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan hanya menyediakan sedikit waktu untuk anak cukup berpengaruh membentuk kedisiplinan siswa dengan baik.
- c. Frekuensi Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak pada kelas interval 7, berjumlah 4 orang responden (10,3%) dengan kategori Kurang Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua yang hanya meluangkan waktunya untuk mengawasi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Indikator Memberikan Kebebasan

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada 39 responden dengan 20 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Memberikan Kebebasan 4 item pernyataan. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.9 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 11, Nilai Terendah (NR) 8, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 11

Nilai Terendah (NR) : 8

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{11 - 8}{3}$$

$$I = \frac{3}{3}$$

$$I = 1$$

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 11 – 10 Dikategorikan Berpengaruh Sebanyak 24 Responden
- b) Skor 9 Dikategorikan Cukup Berpengaruh Sebanyak 13 Responden
- c) Skor 8 Dikategorikan Kurang Berpengaruh Sebanyak 2 Responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{39} \times 100\% = 61,5\%$$

$$P = \frac{13}{39} \times 100\% = 33,3\%$$

$$P = \frac{2}{39} \times 100\% = 5,2\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Memberikan Kebebasan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Indikator Memberikan Kebebasan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	11 – 10	24	61,5%
2	Cukup Berpengaruh	9	13	33,3%
3	Kurang Berpengaruh	8	2	5,2%
Jumlah			39	100%

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Memberikan Kebebasan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi Indikator Memberikan Kebebasan pada kelas interval 11 - 10, berjumlah 24 orang responden (61,5%) dengan kategori Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan memberikan kebebasan kepada anak sangat berpengaruh. Karena dengan diberikannya kebebasan yang tinggi kepada anak. Anak tersebut bertindak dengan semaunya dan membuat si anak menjadi manja. Sehingga si anak bebas memilih mengabaikan dan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring berupa mengikuti pembelajaran daring, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas
- b. Frekuensi Indikator Memberikan Kebebasan pada kelas interval 9, berjumlah 13 orang responden (33,3%) dengan kategori Cukup Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan memberikan kebebasan kepada anak cukup berpengaruh membentuk kedisiplinan siswa dengan baik dan anak memiliki rasa tanggung jawab anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- c. Frekuensi Indikator Memberikan Kebebasan pada kelas interval 8, berjumlah 2 orang responden (5,2%) dengan kategori Kurang Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anaknya. Dikarenakan orang tua merasa takut akan tanggung jawab anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

4. Penyajian Data Variabel (X) Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.11 penelitian variabel X (Pengawasan Orang Tua) yang diperoleh melalui angket dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat seberapa pengaruh Pengawasan Orang tua pada peserta didik kelas IX di SMP N 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Diketahui hasil angket yang telah disebarakan kepada 39 responden, dengan jumlah 13 soal pernyataan yang berisikan item tentang Pengaruh Pengawasan Orang Tua dengan membagi tiga kategori yaitu berpengaruh, cukup berpengaruh dan kurang berpengaruh. Kemudian data yang diperoleh dari angket penelitian dengan nilai Tertinggi (NT) 34, dan Nilai Terendah (NR) 27. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 34

Nilai Terendah (NR) : 27

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{34 - 27}{3}$$

$$I = \frac{7}{3}$$

I = 2,33 dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 34 - 30 Dikategorikan Berpengaruh Sebanyak 28 Responden
- b) Skor 29 Dikategorikan Cukup Berpengaruh Sebanyak 6 Responden
- c) Skor 28 - 27 Dikategorikan Kurang Berpengaruh Sebanyak 5 Responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{39} \times 100\% = 71,8\%$$

$$P = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,4\%$$

$$P = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (X) Pengawasan Orang Tua

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	34 – 30	28	71,8%
2	Cukup Berpengaruh	29	6	15,4%
3	Kurang Berpengaruh	28 – 27	5	12,8%
Jumlah			39	100%

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Variabel Pengawasan Orang Tua dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi Variabel Pengawasan Orang Tua pada kelas interval 34 - 30, berjumlah 28 orang responden (71,8%) dengan kategori Berpengaruh.
- b. Frekuensi Variabel Pengawasan Orang Tua pada kelas interval 29, berjumlah 6 orang responden (15,4%) dengan kategori Cukup Berpengaruh.
- c. Frekuensi Variabel Pengawasan Orang Tua pada kelas interval 28 - 27, berjumlah 5 orang responden (12,8%) dengan kategori Kurang Berpengaruh.

b. Penyajian Data Indikator Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

1. Indikator Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 39 responden dengan 20 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Tanggung Jawab 3 item pernyataan. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.13 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 8, Nilai Terendah (NR) 4, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 8

Nilai Terendah (NR) : 4

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{8 - 4}{3}$$

$$I = \frac{4}{3}$$

$I = 1,33$ dibulatkan menjadi 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 8 Dikategorikan Baik Sebanyak 6 Responden
- b) Skor 7 dan 6 Dikategorikan Cukup Baik Sebanyak 24 Responden
- c) Skor 5 dan 4 Dikategorikan Kurang Baik Sebanyak 9 Responden

Selanjutnya dapat dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,4\%$$

$$P = \frac{24}{39} \times 100\% = 61,5\%$$

$$P = \frac{9}{39} \times 100\% = 23,1\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Tanggung Jawab:

Tabel 4.11 Frekuensi Indikator Tanggung Jawab

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	8	6	15,4%
2	Cukup Baik	7 – 6	24	61,5%
3	Kurang Baik	5 – 4	9	23,1%
Jumlah			39	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Tanggung Jawab dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi Indikator Tanggung Jawab pada kelas interval 8, berjumlah 6 orang responden (15,4%) dengan kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden mampu menanamkan rasa tanggung jawabnya mengenai pembelajaran daring.
- b. Frekuensi Indikator Tanggung Jawab pada kelas interval 7 dan 6, berjumlah 24 orang responden (61,5%) dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden cukup mampu menanamkan rasa tanggung jawabnya mengenai pembelajaran daring.
- c. Frekuensi Indikator Tanggung Jawab pada kelas interval 5 dan 4, berjumlah 9 orang responden (23,1%) dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden kurang mampu menanamkan rasa tanggung jawabnya mengenai pembelajaran daring dalam mengerjakan kewajibannya.

2. Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada 39 responden dengan 20 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Kehadiran dan Keikutsertaan 4 item pernyataan. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.15 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 12, Nilai Terendah (NR) 6, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 12

Nilai Terendah (NR) : 6

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{12 - 6}{3}$$

$$I = \frac{6}{3}$$

$$I = 2$$

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 12 – 10 Dikategorikan Baik Sebanyak 9 Responden
- b) Skor 9 dan 8 Dikategorikan Cukup Baik Sebanyak 28 Responden
- c) Skor 7 dan 6 Dikategorikan Kurang Baik Sebanyak 2 Responden

Selanjutnya dapat dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{39} \times 100\% = 23,1\%$$

$$P = \frac{28}{39} \times 100\% = 71,8\%$$

$$P = \frac{2}{39} \times 100\% = 5,1\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Kehadiran dan Keikutsertaan:

Tabel 4.13 Frekuensi Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12 – 10	9	23,1%
2	Cukup Baik	9 – 8	28	71,8%
3	Kurang Baik	7 – 6	2	5,1%
Jumlah			39	100%

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan Kehadiran dan Keikutsertaan pada kelas interval 12 - 10, berjumlah 9 orang responden (23,1%) dengan kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden mampu menaati aturan pembelajaran daring dengan kehadiran dan keikutsertaannya.
- b. Frekuensi Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan Kehadiran dan Keikutsertaan pada kelas interval 9 dan 8, berjumlah 28 orang responden (71,8%) dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden cukup mampu menaati aturan pembelajaran daring dengan kehadiran dan keikutsertaannya.
- c. Frekuensi Indikator Kehadiran dan Keikutsertaan Kehadiran dan Keikutsertaan pada kelas interval 7 dan 6, berjumlah 2 orang responden (5,1%) dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden kurang mampu menaati aturan pembelajaran daring dengan kehadiran dan keikutsertaannya.

3. Penyajian Data Variabel (Y) Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada Tabel 4.17 variabel Y (Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring) yang diperoleh melalui angket dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik kelas IX di SMP N 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dalam melaksanakan kedisiplinan. Diketahui hasil angket yang telah disebarkan kepada 39 responden, dengan jumlah 7 soal pernyataan yang berisikan item tentang Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring dengan

membagi tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Kemudian data yang diperoleh dari angket penelitian dengan nilai Tertinggi (NT) 20 , dan Nilai Terendah (NR) 12. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 20

Nilai Terendah (NR) : 12

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukkan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{20 - 12}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,66$ dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

- a) Skor 20 – 16 Dikategorikan Baik Sebanyak 16 Responden
- b) Skor 15 – 13 Dikategorikan Cukup Baik Sebanyak 20 Responden
- c) Skor 12 Dikategorikan Kurang Baik Sebanyak 3 Responden

Selanjutnya dapat dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{39} \times 100\% = 41,02\%$$

$$P = \frac{20}{39} \times 100\% = 51,28\%$$

$$P = \frac{3}{39} \times 100\% = 7,7\%$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (Y) Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20 – 16	16	41,02%
2	Cukup Baik	15 – 13	20	51,28%
3	Kurang Baik	12	3	7,7%
Jumlah			39	100%

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada kelas interval 20 - 16, berjumlah 16 orang responden (41,02%) dengan kategori Baik.
- Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada kelas interval 15 - 13, berjumlah 20 orang responden (51,28%) dengan kategori Cukup Baik.
- Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada kelas interval 12, berjumlah 3 orang responden (7,7%) dengan kategori Kurang Baik.

C. Pengujian Data

1. Pengujian Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Cara menguji Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring yaitu dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebelum itu terlebih dahulu harus diketahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi. Berdasarkan dari Tabel 4.19 persebaran distribusi skor dari hasil angket Variabel X dan Variabel Y, kemudian dicari kontingensi Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh.

Tabel 4.16 Hasil Angket Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Pengaruh Pengawasan Orang Tua	Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Jumlah
Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring				
Baik	10	6	0	16
Cukup Baik	15	0	5	20
Kurang Baik	3	0	0	3
Jumlah	28	6	5	39

Sumber: Hasil analisis data primer

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, maka diketahui:

$$O_{ij} = 28, 6, 5$$

$$E_{ij} = 16, 20, 3$$

Jumlah Responden 39

Berdasarkan data tersebut maka dapat dicari Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi sebagai berikut

$$\begin{aligned} E_{.1.1} &= \frac{(28 \times 16)}{39} & E_{.2.1} &= \frac{(6 \times 16)}{39} & E_{.3.1} &= \frac{(5 \times 10)}{39} \\ &= 11,49 & &= 2,46 & &= 1,28 \\ E_{.1.2} &= \frac{(28 \times 20)}{39} & E_{.2.2} &= \frac{(6 \times 20)}{39} & E_{.3.2} &= \frac{(5 \times 20)}{39} \\ &= 14,36 & &= 3,08 & &= 2,6 \\ E_{.1.3} &= \frac{(28 \times 3)}{39} & E_{.2.3} &= \frac{(6 \times 3)}{39} & E_{.3.3} &= \frac{(5 \times 3)}{39} \\ &= 2,15 & &= 0,46 & &= 0,38 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu dibuat daftar kontingensi sebagai berikut

Tabel 4.17 Daftar Kontingensi Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Pengaruh Pengawasan Orang Tua	Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Jumlah
Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring				
Baik	10 11,49	6 2,46	0 1,28	16
Cukup Baik	15 14,36	0 3,08	5 2,6	20
Kurang Baik	3 2,15	0 0,46	0 0,38	3
Jumlah	28	6	5	39

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus

Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$X^2 = \frac{(10 - 11,49)^2}{11,49} + \frac{(6 - 2,46)^2}{2,46} + \frac{(0 - 1,28)^2}{1,28} +$$

$$\frac{(15 - 14,36)^2}{14,36} + \frac{(0 - 3,08)^2}{3,08} + \frac{(5 - 2,6)^2}{2,6} +$$

$$\frac{(3 - 2,15)^2}{2,15} + \frac{(0 - 0,46)^2}{0,46} + \frac{(0 - 0,38)^2}{0,38}$$

$$X^2 = 0,20 + 5,3 + 1,30 + 0,05 + 3,15 + 2,30 + 0,37 + 0,50 + 0,38$$

$$X^2 = 13,6$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dengan derajat kebebasan (DK)} &= (B-1) (K-1) \\
 &= (3-1) (3-1) \\
 &= (2) (2) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Hasil x^2 hitung = 13,6 kemudian dikonsultasikan dengan *Chi Kuadrat* pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh x^2 tabel = 9,49. Dengan demikian x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $13,6 \geq 9,49$.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada peranan yang signifikan antara Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh.

2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh

Cara mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring, digunakan rumus Koefisiensi Kontingensi C sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}} \\
 C &= \sqrt{\frac{13,6}{13,6 + 39}} \\
 C &= \sqrt{\frac{13,6}{52,6}} \\
 C &= \sqrt{0,27} \\
 C &= 0,53
 \end{aligned}$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,66}$$

$$C_{maks} = 0,81$$

Berdasarkan koefisien kontingensi $C = 0,53$ dan $C_{maks} = 0,81$ kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

$$\epsilon_{KAT} = \frac{0,53}{0,81}$$

$$\epsilon_{KAT} = 0,66$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh diperoleh r_{KAT} dengan nilai 0,66 dan hasil 0,66 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa ada terdapat Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil sebaran data angket kepada 39 responden yang mana berisikan 20 soal pernyataan angket tentang Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP N 2 Batipuh.

Pengawasan orang tua merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dan membimbing anaknya dalam segala aktivitas anaknya, Pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran daring sangat penting, karena orang tua pengganti guru di sekolah saat belajar. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, di harapkan orang tua memahami betapa pentingnya bimbingan dan pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring agar terbentuk disiplin akan dalam melakukan hal-hal yang menyangkut dalam pembelajaran daring. Pengawasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa baik dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara daring. Pengambilan dan analisis data setiap variabel dilakukan untuk membuktikan keeratan hubungan pada penelitian ini, yaitu seberapa kuatnya pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan

pembelajaran daring. Maka akan dilakukan pembahasan berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengawasan Orang Tua

a. Indikator Hangat dan Tegas

Hangat dan tegas adalah dimana orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala macam hal dengan kemampuan dan kemauannya sendiri. Pengawasan ini akan menunjukkan sikap yang memicu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab diri. Dimana dengan adanya indikator hangat dan tegas ini anak tidak akan bertindak yang macam-macam dikarenakan orang tuanya mengawasi anaknya secara tegas.

Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Pengawasan Orang Tua, Hangat dan Tegas indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori berpengaruh, cukup berpengaruh dan kurang berpengaruh. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 5 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh pengawasan orang tua secara hangat dan tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator hangat dan tegas bahwa dari 39 responden terdapat 29 orang responden atau sekitar 74,3% masuk ke dalam kategori Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan cara hangat dan tegas berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Lalu 6 orang responden 15,4% dengan kategori Cukup Berpengaruh. Kemudian sisanya 4 orang responden 10,3% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Hangat dan Tegas pada Variabel Pengawasan Orang Tua Berpengaruh sebesar 74,3%. Sehingga ini

menunjukkan bahwa pengawasan orang tua dalam mengawasi anak dengan cara hangat dan tegas memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk membentuk kedisiplinan siswa dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riadi Kusuma (2013) dalam (Tri Lestari, dkk, 2016) menjelaskan bahwa pengawasan orang tua secara hangat dan tegas dimana sikap orang tua adalah perilaku tegas, dan memicu anak-anaknya untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan segala hal dengan kemampuan sendiri anak tersebut dan dilakukan untuk dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat melakukan hal dengan mandiri nantinya.

b. Sedikit Waktu Untuk Anak

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang membuat seorang anak memiliki kemampuan yang rendah dalam mengontrol emosi. Pengawasan ini juga membuat anak kurang bertanggung jawab akan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memiliki waktu untuk anak dan lebih mementingkan kesibukan yang lainnya sehingga tidak ada waktu untuk membimbing ataupun mengawasi anak-anaknya dalam proses pembelajaran dan anak tersebut akan lebih memilih untuk mengabaikan pembelajaran. Namun, dengan adanya pembelajaran daring ini seharusnya orang tua lebih memprioritaskan anaknya dalam membimbing ataupun mengawasi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Pengawasan Orang Tua, Sedikit Waktu Untuk Anak indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori berpengaruh, cukup berpengaruh dan kurang berpengaruh. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 4 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan

tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh pengawasan orang tua dengan hanya menyediakan sedikit waktu untuk anak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator sedikit waktu untuk anak bahwa dari 39 responden terdapat 21 orang responden atau sekitar 53,8% masuk ke dalam kategori Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan cara meluangkan waktu sedikit untuk anak sangat berpengaruh untuk membentuk kedisiplinan anak dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring. Lalu 14 orang responden 35,9% dengan kategori Cukup Berpengaruh. Kemudian sisanya 4 orang responden 10,3% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Sedikit Waktu Untuk Anak pada Variabel Pengawasan Orang Tua Berpengaruh sebesar 53,8%. Sehingga ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua dengan hanya meluangkan sedikit waktu untuk anak berpengaruh untuk membentuk kedisiplinan anak baik dalam mengikuti pembelajaran maupun bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Karena kebanyakan orang tua hanya mementingkan kesibukannya sendiri dibandingkan meluangkan waktu untuk mengawasi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan gaya pengawasan anak yang dikemukakan oleh Riadi Kusuma (2013) menjelaskan mengenai gaya pengawasan yang diberikan untuk anak dengan meluangkan sedikit untuk anak. Dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memiliki komitmen untuk anaknya. mereka jarang ada waktu untuk anaknya, dan mereka lebih mengutamakan suatu hal lain dibandingkan anaknya sendiri.

c. Memberikan Kebebasan

Pengawasan dengan diberikannya kebebasan yang tinggi kepada anak orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada anak, anak bisa bebas memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau tanpa dibatasi oleh orang tuanya. Seharusnya orang tua sedikit membatasi kebebasan bagi anaknya sehingga si anak dapat berindak dan bertanggung jawab dalam melakukan hal apapun.

Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Pengawasan Orang Tua, Memberikan kebebasan indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori berpengaruh, cukup berpengaruh dan kurang berpengaruh. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 4 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh pengawasan orang tua dengan memberikan kebebasan tinggi kepada anak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator memberikan kebebasan yang tinggi bahwa dari 39 responden terdapat 24 orang responden atau sekitar 61,5% masuk ke dalam kategori Berpengaruh, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dengan cara memberikan kebebasan kepada anak sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Lalu 13 orang responden 33,3% dengan kategori Cukup Berpengaruh. Kemudian sisanya 2 orang responden 5,2% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Memberikan Kebebasan yang tinggi pada Variabel Pengawasan Orang Tua Berpengaruh sebesar 53,8%. Sehingga ini

menunjukkan bahwa pengawasan orang tua dengan memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak berpengaruh karena dengan diberikannya kebebasan yang tinggi kepada anak. Anak tersebut bertindak dengan semaunya dan membuat si anak menjadi manja. Sehingga si anak bebas memilih mengabaikan dan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring berupa mengikuti pembelajaran daring, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Hasil penelitian diatas sesuai dengan salah satu gaya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang dikemukakan oleh Riadi Kusuma (2013) menjelaskan mengenai gaya pengawasan yang diberikan untuk anak dengan memberikan kebebasan tinggi pada anak. Dimana dalam pola pengawasan ini, orang tua kurang memperhatikan faktor kedisiplinan dan lebih mengutamakan kemauan anak, anak bebas memilih pada hal yang mereka inginkan, anak bebas bertindak sesuai yang mereka mau.

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

a. Indikator Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan dan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.

Tanggung jawab itu sendiri perlu diajarkan sejak dini karena individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi berani mengambil resiko kegagalan, dapat menjadi individu yang memiliki kreativitas dan mandiri. Agar seseorang memiliki sikap tanggung jawab, maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggung jawab sejak dini dengan dimulai dari hal-hal kecil. Tanggung jawab merupakan kata kunci dalam meraih

kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan indikator penelitian Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring, Tanggung Jawab indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 3 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa bagusnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring dengan memiliki rasa tanggung jawab pada siswa di SMP N 2 Batipuh.

Berdasarkan persebaran distribusi data yang diperoleh peneliti, bahwa dari 39 responden didapati hasil bahwa 6 orang responden atau sekitar 15,5% masuk kedalam kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa responden mampu menanamkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk pembelajaran daring dengan ikut berpartisipasi dalam kehadiran yang tepat waktu, berkontribusi dalam pembelajaran daring baik dalam memberikan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan dan bertanggung jawab akan terhadap tugas serta dalam pengumpulan tugas dengan tepat waktu. Lalu sebanyak 24 orang responden atau sekitar 61,5% dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut siswa cukup mampu atau cukup baik dalam menanamkan rasa tanggung jawabnya dalam pembelajaran daring, baik dalam berpartisipasi, pengumpulan tugas yang tepat waktu. Siswa cukup baik sadar akan tanggung jawabnya dalam pembelajaran daring. Kemudian sisanya sebanyak 9 orang responden atau sekitar 23,1% dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring, seperti kehadiran, pengerjaan tugas serta

pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Faktor penyebab siswa kurang berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pembelajaran daring yaitu, faktor keterbatasan sinyal, kurang pengawasan dari orang tuanya, siswa yang lebih mengabaikan pembelajaran daring dan faktor tidak peduli akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Tanggung Jawab pada Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Cukup Baik sebesar 61,5%. Yang mana membuktikan bahwa penerapan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring pada siswa SMP N 2 Batipuh sudah dapat dikatakan Cukup Baik dilihat dari data-data yang diperoleh peneliti, namun masih ada beberapa responden yang kurang mampu untuk menanamkan rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Bentuk dari tanggung jawab belajar ini dapat dibagi menjadi sepuluh indikator, yaitu melakukan tugas belajar dengan rutin, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati, mempunyai minat untuk menekuni belajar, dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi. Salah satu indikator tersebut sesuai dengan pendapat Sudani (2013) dalam Faizatul Lutfia, dkk, (2016) bahwa salah satu ciri dari siswa yang memiliki tanggung jawab belajar adalah tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik. Tanggung jawab belajar adalah salah satu hal yang sangat penting bagi masa depan siswa, oleh karenanya perlu ditanamkan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

b. Kehadiran dan Keikutsertaan

Disiplin merupakan tindakan-tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, begitu juga dengan kehadiran dan keikutsertaan dalam pembelajaran daring.

Dimana kehadiran dan keikutsertaan merupakan suatu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring baik berupa hadir dan pengumpulan tugas tepat waktu. Dalam pembelajaran daring peserta didik, bukan hanya hadir dan mengisi absen saja melainkan peserta didik dituntut untuk ikut berkontribusi dalam proses pembelajaran seperti dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

Berdasarkan indikator penelitian Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring, Kehadiran dan Keikutsertaan indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 4 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa baiknya kedisiplinan siswa SMP N 2 Batipuh untuk hadir dan ikutserta dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan persebaran distribusi data yang diperoleh peneliti, bahwa dari 39 responden didapati hasil bahwa 9 orang responden atau sekitar 23,1% masuk kedalam kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah baik dimana bahwa siswa mampu menaati peraturan pembelajaran daring dan berkontribusi dalam pembelajaran daring seperti, selalu hadir dalam pembelajaran daring dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Lalu sebanyak 28 orang

responden atau sekitar 71,8% dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam berkontribusi dalam melaksanakan pembelajaran daring berupa kehadiran dan keikutsertaan cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran daring. Kemudian sisanya sebanyak 2 orang responden atau sekitar 5,1% dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut masih ada terdapat beberapa siswa yang masih kurang baik untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Kehadiran dan Keikutsertaan pada Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Cukup Baik sebesar 71,8%. Yang mana membuktikan bahwa kehadiran dan keikutsertaan siswa SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah dapat dikatakan Cukup Baik dilihat dari data-data yang diperoleh peneliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Imron (2004) mengartikan bahwa kehadiran dan ketidakhadiran sebagai berikut. “Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah”.

3. Pengaruh Pengawasan Orang Tua (X) Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya terdapat pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dilihat dari pengawasan orang tua yang mana kurang memperhatikan atau mengawasi anaknya dalam pembelajaran daring, sedikitnya waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran daring dan atau bahkan hanya memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak akan berdampak kepada tingkat

kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* Hasil x^2 hitung = 13,6 kemudian dikonsultasikan dengan *Chi Kuadrat* pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh x^2 tabel = 9,49. Dengan demikian x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $13,6 \geq 9,49$, serta mempunyai derajat keeratan berperan yaitu 0,66 jadi apabila dikonsultasikan pengaruh antara variabel X ke variabel Y sebesar 66% dan termasuk kedalam kategori kuat.

Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan terdapatnya pengaruh yang kuat antara pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pengawasan yang diberikan oleh orang tua seperti hangat dan tegas dan meluangkan waktunya untuk mengawasi anak dapat memicu terbentuknya kedisiplinan yang baik oleh siswa SMP N 2 Batipuh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Secara tidak langsung pengawasan dan bimbingan dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian kedisiplinan dalam belajar. Adapun bentuk dalam pengawasan orang tua terhadap anaknya yaitu selalu berkomunikasi dengan baik kepada anaknya, dan orang tua seharusnya selalu menyempatkan waktu untuk mengawasi atau membimbing anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya bukanlah berarti pengkekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi, tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring termasuk kedalam kategori baik dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 66%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Pengaruh tersebut dikarenakan bahwasanya pengawasan orang tua merupakan salah satu bentuk perhatian segala usaha atau kegiatan anaknya untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan apa yang semestinya. Pengawasan orang tua tersebut dilaksanakan melalui dengan meluangkan waktu untuk mengawasi anak dan memberikan sifat hangat dan tegas kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran daring, serta dengan diberikannya sedikit kebebasan yang bersifat membangun kedisiplinan anak. Sehingga dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa *covid-19* di SMP N 2 Batipuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan adalah sebagai berikut:

1) Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memberikan pengawasan dan bimbingan serta perhatian kepada anak dalam hal pendidikannya dengan cara memonitoring anak apakah ia benar-benar mengikuti pembelajaran

yang dilakukan secara daring pada saat kondisi seperti ini. Dengan selalu mengawasi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti mengikuti forum pembelajaran daring, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan orang tua juga lebih meluangkan waktunya untuk mengawasi anaknya dalam belajar daring.

2) Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan agar dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan baik maka senantiasa ia akan mendapatkan hasil belajar yang bagus dengan menerapkan kedisiplinan pada dirinya.

3) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk melakukan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan indikator lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengukur dengan lebih jelas mengenai pengaruh pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeningsih, Lesie Retno. (2016). *Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Institute of Nation Development Studies (INDeS).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2011). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dhin, Cut Nya. (2020). Pengawasan Orang Tua Terhadap Tontonan Televisi Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Anak. Dalam *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Volume. 6. No. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Lestari Atika, dkk. 2017. Peranan Kepala Kampung Dalam Pelaksanaan Siskamling. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol.3. No. 2.
- Ernawati, Ika. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa. Dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Volume. 1. No. 1.
- Febriani, Septa, dkk. (2018). Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume. 7. No. 3.
- Haryono, Sugeng. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume. 3. No. 3.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Volume. 1. No. 1.

- Hidayat, Dede Rahmat, dkk. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume. 34. No. 2.
- Irham, Fahmi. (2014). *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Reka Ikraami dkk. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. Dalam *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*. Volume. 1. No. 2.
- Lestari, Tri, dkk. (2016). Hubungan Pola Tingkah Laku Anak Dengan Pengawasan Orang Tua di Desa Tanah Abang. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume. 5. No. 3.
- Lilawati, Agustien. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 5. No. 1.
- Maharani, Laila, Meri Mustika. (2016). Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume. 03. No. 1.
- Nansi, Deci, Fajar Tri Utami. (2016). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. Dalam *Jurnal Psikologi Islami*. Volume. 2. No. 1.
- Purwanto, Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachman, Aulia, Murniati Agustin. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi PalMerah Jakarta. Dalam *Jurnal Perkotaan*. Volume. 8. No. 2.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, Noordiana, dkk. (2019). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTS. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume. 8. No. 2.
- Siregar, Ali Padang. (2019). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Di Sekolah SD Negeri 024 Simanunggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019. Dalam *Jurnal ESTUPRO*. Volume. 4. No. 1.
- Sudjono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugianto. (2018). Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kawasan Industri Kota Tenggara. Dalam *Jurnal Bimbingan Belajar dan Pengawasan Orang Tua*. Volume. 6. No. 2.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supangat, Andi. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Non Parametrik*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orng Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Dalam *Jrnal Ilmian Edukasi*. Volume. 1. No. 1.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, Hetty Krisnani. (2020). Optimalisasi Peran Pengawan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* Di Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume. 7. No. 1.
- Wirantasa, Umar. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Dalam *Jurnal Formatif*. Volume. 7. No. 1.
- Woro, Dhias Prabas, dkk. (2020). Kemitraan Sekolah Dengan Korem 043/Gatam Dalam Penanaman Disiplin Siswa. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume. 9. No. 1.
- Yuliyanti, Siska. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Volume. 9. No. 1.